



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024  
 Reviewed : 01/07/2024  
 Accepted : 02/07/2024  
 Published : 04/07/2024

Khodijah Dwi Ambarwati<sup>1</sup>  
 Nanda Rahayu Agustia<sup>2</sup>

## UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SHOLAT 5 WAKTU SISWA KELAS VII A MTS MIFTAHUSSALAM MEDAN

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter disiplin sholat 5 waktu siswa, serta faktor penghambatnya, dan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu khususnya dikelas VII A MTs Miftahussalam Medan. Dengan metode kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan judul ataupun permasalahan yang diangkat. Yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan ke lapangan, serta melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang telah terjadi, serta dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dikelas VII A MTs Miftahussalam Medan. Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin sholat siswa yaitu dengan metode ceramah, metode pembiasaan, metode motivasi, metode evaluasi Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin sholat siswa kelas VII A MTs Miftahussalam sudah dapat dikatakan cukup baik.

**Kata kunci:** Upaya Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin, Sholat.

### Abstract

The purpose of this research is to determine the teacher's efforts in forming the disciplined character of students' five daily prayers, as well as the inhibiting factors, and to determine the level of student discipline in carrying out the five daily prayers, especially in class VII A MTs Miftahussalam Medan. Using a qualitative descriptive method, this research was carried out by describing everything related to the title or problem raised. Namely by making observations or observation in the field, as well as observing events that have occurred, as well as by conducting interviews and documentation. The data sources in this research are the school principal, Islamic Religious Education teacher and students in class VII A MTs Miftahussalam Medan. Based on the research results, it has been found that the efforts made by PAI teachers in forming the prayer discipline character of students, namely by lecture methods, habituation methods, motivation methods, evaluation methods. So it can be concluded that the efforts of Islamic Religious Education teachers in forming the prayer discipline character of class VII A MTs Miftahussalam students have been achieved. can be said to be quite good.

**Keywords:** Teacher's Efforts, Islamic Religious Education Teacher, Discipline Character, Prayer.

### PENDAHULUAN

Era globalisasi ini, pendidikan memainkan peranan yang sangat penting sebagai salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa kini tidak lagi diukur dari kekayaan alam yang melimpah, melainkan dari kualitas SDM-nya. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, yang sering kali diindikasikan oleh kondisi baik dan terpenuhinya berbagai komponen yang harus ada dalam sistem pendidikan, seperti masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya. (Rahayu & Widiyanti, 2021)

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi  
 email: khodijahdwiambar@gmail.com<sup>1</sup>, nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id<sup>2</sup>

Mutu pendidikan dapat dicapai apabila semua komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Di antara komponen-komponen tersebut, tenaga kependidikan yang bermutu memiliki peran yang sangat krusial. Tenaga kependidikan yang mampu menjawab tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Menghadapi masa depan yang semakin kompleks, tenaga kependidikan dituntut untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan penguasaan kompetensinya. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional. (Suryana, 2020)

Profesi guru merupakan tanggung jawab yang tidak mudah karena memerlukan profesionalisme dan ketekunan dalam mendidik siswa. (Rusman, 2011) Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing tingkah laku siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya menjalankan ibadah sholat, beberapa penelitian menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi ujung tombak dalam proses pendidikan karakter. (Saepudin, 2021) Guru tidak hanya perlu mengintegrasikan berbagai kompetensi keguruan, tetapi juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. (Tri et al., 2021) Peran-peran keguruan yang bersifat formalistik mesti ditinggalkan, beralih pada pemberian teladan yang baik. Selain itu, guru harus mengajak warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sejalan dengan semangat pembangunan karakter. Shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. (Akbar, 2021)

Shalat juga merupakan media komunikasi terbaik antara seorang muslim dengan Rabbnya. Kedudukan shalat dalam kehidupan seorang muslim merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan sedikitpun. (Sofralda & Septriana Muhajir, 2021) Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S An-Nisa: 103).

Adapun dari ayat Al-Qur'an diatas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang muslim diharapkan mampu melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena dengan melaksanakan shalat dengan tepat waktu, dapat membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang disiplin. (Muhammad & Djumat, 2021) Ketika seseorang telah disiplin dalam melaksanakan shalat maka orang tersebut akan cenderung memiliki manajemen waktu yang baik, kontrol diri yang baik serta akan mampu menyelesaikan tugas dan kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun sebaliknya, apabila seseorang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat, maka dapat dipastikan bahwa manajemen waktunya akan buruk, tidak memiliki kontrol diri yang baik dan pekerjaan atau kewajibannya akan tertunda dari waktu yang ditentukan. (Samrin, 2021)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sholat merupakan kewajiban bagi umat muslim, akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan tentang siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan sholat, dan juga terdapat beberapa hambatan bagi guru dalam memberikan upaya dalam membentuk karakter disiplin sholat 5 waktu kepada siswa, yaitu salah satunya di kelas VII A MTs Miftahussalam Medan, dengan total jumlah siswa 27 orang, yang merupakan salah satu sekolah swasta berakreditasi A, yang ada di Kecamatan Medan Petisah, Kelurahan Sei Sikambing D, Kota Medan

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu karena penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan judul ataupun permasalahan yang diangkat pada penelitian, yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan ke lapangan, serta melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang telah terjadi,

serta dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian ini dilakukan di MTs Miftahussalam Medan, dan adapun sumber data ataupun objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam dan siswa dikelas VII A MTs Miftahussalam Medan.

Menurut Bodgan dan Taylor, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono S, 2004). Dan adapun dalam hal ini, dijelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Sukmadinati Nana Syaodih, 2007). Dengan demikian dari jenis penelitian diatas, berarti penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, karena sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan yang ingin diketahui adalah upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter disiplin siswa dalam melaksanakan ibadah sholat 5 waktu di kelas VII A MTs Miftahussalam Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru ataupun pendidik dalam mengatasi ataupun memecahkan suatu masalah yang terjadi atau yang sedang dialami oleh peserta didik, yaitu dengan mengupayakan perbaikan ataupun pengelolaan dari suatu masalah agar nantinya dapat mencapai tujuan daripada perencanaan pembelajaran, dan mencapai kepada keberhasilan belajar siswa. Dapat dimaknai bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan dirinya untuk memberikan ilmu kepada peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik menjadi orang yang dapat memenuhi fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. (Abubakar, 2019)

Selain itu, guru Agama Islam juga berperan sebagai pembimbing agar siswa mulai dari sekarang dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mengamalkan Syariat Islam. Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing, karena guru bermaksud menggambarkan secara jelas nilai-nilai pendidikan (perilaku) yang ditampilkan oleh guru Agama Islam, berdasarkan pengalamannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru Agama Islam. (Syukur, 2015) Padahal, Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa adalah kewajiban setiap muslim untuk mendakwahkan dan mengajarkan ajaran islam kepada orang lain. Adapun menurut Ramayulis tujuan guru Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan pemahaman dan pengalaman keislaman siswa sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (Fikriyah & Aziz, 2018)

### **Penjelasan Mengenai Sholat**

Sholat berarti do'a yaitu sebuah ungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhadap yang di tuju. Pengertian do'a tersebut juga dimaknai karena di dalam rangkaian sholat di dalamnya terdapat berbagai do'a sehingga sholat adalah do'a. (Utami et al., 2023) Sebelum sholat dilaksanakan perlu diperhatikan beberapa hal agar sholat yang dilakukan menjadi sah, hal-hal tersebut terkumpul dalam syarat-syarat sah sholat. (Mahmudi et al., 2022) "Syarat-syarat sholat adalah hal-hal yang harus dikerjakan sebelum sholat agar sholatnya sah" Syarat-syarat sah sholat disebutkan oleh yaitu:

- a. Islam
- b. Berakal dan baligh
- c. Suci dari hadats, haidh, nifas d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- d. Menutup aurat
- e. Mengetahui masuknya waktu sholat
- f. Menghadap kiblat
- g. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.

Selain itu menurut (M. Ali Hasan, 2000) seseorang yang melaksanakan sholat harus memperhatikan rukun-rukun sholat. Rukun sholat adalah bagian asasi (pokok) yang harus

dilakukan dalam sholat. Salah satu rukun saja tidak terpenuhi, sholat menjadi batal. Adapun disebutkan oleh Muhtarom (2023) rukun-rukun sholat yaitu:

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ikram
4. Membaca surah al-fatihah
5. Ruku' serta tuma'ninah
6. I'tidal
7. Sujud
8. Bangkit dari sujud
9. Salam
10. Tertib

A. Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya. Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk guru atau sekolah, diantaranya:

a. Memberikan contoh atau teladan

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran Agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau auladan dengan pengamalan ajaran-ajaran Agama.

b. Memberikan Nasehat (Mauidloh)

Memberikan nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan nasihat tentang pentingnya sholat fardhu.

c. Membiasakan

Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan.

d. Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, seyogyanya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi. Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. (Chrisvianty et al., 2020)

Hasil wawancara bersama bapak Muzakkir M. Adam selaku kepala sekolah MTs Miftahussalam Medan bahwasannya upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin sholat yaitu diantaranya :

1. Setiap pukul 13:45 para guru diwajibkan bersiap untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dimasjid At-Taqarrub.
2. Setiap harinya diberikan jadwal piket kepada setiap guru untuk melakukan pengawasan kepada para siswa dalam hal mengawasi siswa yang akan pergi melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.
3. Bagi guru BK atau BP diberikan tugas berkeliling mengecek keadaan kelas ketika masuk jadwal sholat dzuhur, dan jika ada ditemukan siswa perempuan yang beralasan menstruasi maka guru BK atau BP tersebut bertugas mengecek siswa tersebut apakah benar berhalangan atau tidak.
4. Sekolah mewajibkan setiap siswa yang terlambat masuk kelas atau melanggar peraturan tata tertib disekolah untuk mendapatkan hukuman yaitu menghafal beberapa surah ataupun ayat Al-Qur'an yang telah dipajang didepan ruang BK atau BP.
5. Terdapat fasilitas sekolah seperti Masjid At-Taqarrub dan beberapa kaligrafi atau tulisan yang dipajang dibeberapa bagian dinding sekolah sehingga para siswa harus mampu menghafal tulisan-tulisan yang dipajang pada beberapa dinding bangunan sekolah tersebut, seperti contohnya terdapat beberapa surah-surah Al-Qur'an, rukun-rukun sholat, dan hal-hal yang menyangkut tentang sholat.

6. Setiap harinya diberikan jadwal bagi salah satu siswa yaitu sebagai perwakilan dari masing-masing kelas untuk membacakan do'a setelah selesai sholat dzuhur berjama'ah.

Dari penjelasan kepala sekolah MTs Miftahussalam diatas dapat peneliti simpulkan bahwa MTs Miftahussalam sudah memberikan upaya terbaik dalam hal pembentukan karakter disiplin sholat siswa, baik dari pengupayaan memberikan aturan kedisiplinan dalam pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah bagi guru dan siswa disekolah dan juga pengupayaan dengan menyediakan fasilitas bagi siswa.

Hasil wawancara bersama ibu Sriani selaku guru pendidikan agama islam di bidang akidah akhlak dikelas VII A MTs Miftahussalam

1. Menjelaskan dan memberikan pengajaran tentang sholat, baik dari pengertian, syarat-syarat sah sholat, bersuci, berwudhu, bahkan tata cara dan bacaan sholat siswa juga diperhatikan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.
2. Memperhatikan tentang bacaan surah Al-Fatihah bagi setiap siswa, sebagaimana Al-Fatihah merupakan salah satu rukun sholat yang penting untuk dipelajari dan diketahui.
3. Mengevaluasi siswa dalam hal berdisiplin sholat yaitu dengan memberikan tugas hafalan surah dalam al-qur'an, praktik berwudhu, dan juga praktik sholat dikelas baik sendiri-sendiri ataupun berkelompok. Dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana ilmu yang diajarkan selama ini kepada para siswanya. Selain beliau juga mengevaluasi siswa dengan menanyakan tentang berapa kali siswa melaksanakan sholat dalam 5 waktu, dan juga guru menanyakan apa yang menjadikan siswa malas untuk melaksanakan sholat.

Adapun dijelaskan oleh ibu Sriani tentang hambatan yang dialami dalam membentuk karakter disiplin sholat siswa yaitu :

1. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang berinteraksi didalam kelas, cuek ketika guru menjelaskan, dan bahkan tidak mendengarkan.
2. Orang tua siswa yang tidak memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk melaksanakan sholat
3. Kurangnya kesadaran diri dari para siswa, sebagaimana sifat siswa yang masih kekanak-kanakan, sehingga menjadikan siswa kurang berdisiplin dalam hal melaksanakan sholat.
4. Rasa kurang ingin tahu siswa juga merupakan salah satu penghambat bagi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Dengan adanya penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di MTs Miftahussalam melakukan upaya pembentukan karakter disiplin sholat siswa dengan cara memberikan pengertian dan hal-hal yang berkaitan tentang sholat, serta memotivasi siswa untuk melaksanakan sholat dan juga mengevaluasi siswa agar siswa dapat lebih menguasai pembelajaran terutama dalam hal yang berkaitan dengan sholat.

Dari jawaban guru diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam memebentuk karakter disiplin sholat dengan memberikan pengertian tentang urgensi sholat, memberikan tausiah dan kisah nabi sebagai penguatan, dan juga melakukan pembiasaan dan evaluasi kepada siswa, dengan demikian kembali lagi kepada kesadaran diri dari para peserta didik dan juga kepada orang tua yang memegang peran penting dalam hal membentuk karakter disiplin sholat kepada anak-anaknya atau para siswa yaitu sebagaimana orang tualah yang mendidik anaknya lebih dari pada guru yang hanya mendidik dan mengawasi ketika siswa sedang berada disekolah.

Dan adapun hasil wawancara dengan siswa kelas VII A MTs Miftahussalam yaitu sebagai berikut:

1. Siswa belum sepenuhnya berdisiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu
2. Siswa sudah hampir sepenuhnya mengerti dan memahami tentang urgensi sholat, rukun-rukun sholat, syarat-syarat sah sholat baik dari gerakan, dan juga bacaan sholat.

Dengan adanya jawaban siswa kelas VII A diatas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa dikelas VII A MTs Miftahussalam hanya perlu terus diberi bimbingan dan dilatih untuk pembiasaan dalam hal pelaksanaan sholat. Sebagaimana saat ini mereka masih bisa dikatakan anak-anak yang sedang beranjak dewasa, oleh karena itu penting bagi pendidik untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka agar kedepannya siswa dapat lebih berdisiplin dalam melaksanakan ibadah sholat 5 waktu.

## SIMPULAN

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan pembiasaan sholat lima waktu pada siswa kelas VII A di MTs Miftahussalam menghadapi tantangan signifikan, terutama karena usia remaja siswa yang cenderung mempengaruhi kestabilan emosi dan sosial mereka. Meskipun menghadapi kendala seperti kurangnya kesadaran diri siswa, pengaruh teman sebaya, kurangnya keteladanan dari orang tua, serta minimnya rasa ingin tahu siswa, guru telah mengimplementasikan strategi efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Strategi yang digunakan meliputi metode ceramah untuk memberikan pengetahuan dasar dan pentingnya sholat, metode pembiasaan untuk mengulang dan mempraktikkan sholat secara teratur, metode motivasi untuk meningkatkan keinginan siswa dalam melaksanakan sholat, serta metode evaluasi untuk memantau kemajuan dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam metode pengajaran. Demikian, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, upaya yang dilakukan oleh guru tersebut dalam membina disiplin sholat di kalangan siswa sudah cukup baik, mengingat mereka telah menemukan cara-cara kreatif dan adaptif untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Ini menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas spiritual dan disiplin siswa melalui pendidikan agama yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2019). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA KURIKULUM SMP ISLAM TERPADU AL FAHMI PALU. *Al-Qalam*, 25(1). <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.697>
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/JPG.V2I1.4099>
- Chrisvianty, E., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.628>
- Fikriyah, F. Z., & Aziz, J. A. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 220–244. <https://doi.org/10.37542/IQ.V1I02.17>
- Mahmudi, W. L., Sulaiman, S., Yusetyowati, Y., & Wahyumi, P. (2022). KAJIAN SHOLAT KHUSYUK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWA TEKNIK SIPIL POLITEKNIK NEGERI SEMARANG. *Bangun Rekaprima*, 8(2). <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v8i2.3965>
- Muhammad, S., & Djumat, I. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 4.
- Muhtarom, A. (2023). MAKNA LALAI SHOLAT TAFSIR SURAT AL-MA'UN AYAT 4-5. *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(1). <https://doi.org/10.52431/ushuly.v2i1.532>
- Rahayu, K. D., & Widiyanti, N. (2021). Kultur, Komitmen, Keterlibatan karyawan Dalam Keberlanjutan Manajemen SDM (Studi pada Karyawan Swasta di DiY). *UPAJIWA DEWANTARA*, 4(2). <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i2.8337>
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Saepudin, J. (2021). Kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Menyiapkan Guru Profesional di IAIN Raden Intan Lampung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.723>
- Samrin, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1). <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>
- Sofralda, S., & Septriana Muhajir, M. (2021). PENGARUH KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN MAHASISWI IUQI TERHADAP ANGGOTA DALAM DISIPLIN PELAKSANAAN SHOLAT SUBUH BERJAMA'AH. *AT-TAWASUL*, 1(1). <https://doi.org/10.51192/ja.v1i1.108>

- Suryana, S. (2020). PERMASALAHAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN PENDIDIKAN. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Syukur, F. (2015). REORIENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN DERADIKALISASI AGAMA. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(1), 113–130. <https://doi.org/10.21580/WS.23.1.226>
- Tri, O. T., Pangestuti, A., Wulandari, R., Setiawan, F., Islam, P. A., & Dahlan, A. (2021). Permasalahan Guru Honorer Terkait Kebijakan Penghentian Rekrutmen Guru Pns Menjadi Pppk. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1133–1138. <https://doi.org/10.47492/JIP.V1I4.833>
- Utami, K., Setyawati, I., & Ariendha, D. S. R. (2023). Sholat 5 Waktu sebagai Kebutuhan Spiritualitas Terkuat pada Pasien Muslim dengan Kanker Ginekologi. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1). <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.475>